



Personal Branding Guru Agama Kristen

Martina Labora Nainggolan^{1*}, Putra Rajagukguk², Marthalena Lumbangaol³, Eniwati Nduru⁴, Rainaldi Setiawan⁵, Hisardo Sitorus⁶

¹⁻⁶Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

nainggolanmartinalabora@gmail.com¹, putrarajagukguk84@gmail.com², marthalenalbngaol07@gmail.com³, eniw9099@gmail.com⁴, rainaldisetiawan281020@gmail.com⁵, hisardositorus2020@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: nainggolanmartinalabora@gmail.com

Abstract. *The development of modern education demands that teachers play a broader role beyond merely delivering subject matter, including building professional reputation, credibility, and positive influence on students, colleagues, parents, and society. For Christian Religious Education teachers, personal branding has a deeper dimension because they also serve as role models and ambassadors of Christian values. This study aims to describe the formation of personal branding among Christian Religious Education teachers based on spiritual and theological values, as well as its impact on teaching and student character development. The method used is descriptive qualitative through a literature study of books, journals, notes, and relevant reports, with narrative analysis to illustrate the practices and values that shape teachers' personal branding. The findings indicate that the personal branding of Christian Religious Education teachers is an integration of professional competence, personal integrity, and Christian values, encompassing authenticity, consistency, professionalism, spiritual and moral role modeling, inspirational and communicative abilities, adaptation to technology, and positive relationships with students and the community. Spiritual and theological values such as Christian love, integrity, humility, patience, justice, service, and commitment to God's Word form the main foundation that strengthens teachers' credibility, motivates students, and establishes them as living examples of Christian life. Personal branding for Christian Religious Education teachers is not merely an image or popularity, but a real reflection of faith, character, and daily behavior consistent with Christian teachings, thus supporting effective learning, student character formation, and the teacher's reputation as an authentic, inspiring, and professional educator.*

Keywords: *Personal Branding; Professionalism; Religious Teaching; Student Character; Teacher Integrity*

Abstrak. Perkembangan dunia pendidikan modern menuntut guru memiliki peran lebih luas daripada sekadar penyampai materi, termasuk membangun reputasi profesional, kredibilitas, dan pengaruh positif terhadap peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Bagi Guru Agama Kristen, *personal branding* memiliki dimensi yang lebih mendalam karena guru juga berperan sebagai teladan dan duta nilai Kristiani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan *personal branding* Guru Agama Kristen berdasarkan nilai-nilai spiritual dan teologis serta dampaknya terhadap pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan pada buku, literatur, jurnal, catatan, dan laporan yang relevan, dengan analisis naratif untuk menggambarkan praktik dan nilai yang membentuk *personal branding* guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa *personal branding* Guru Agama Kristen merupakan integrasi kompetensi profesional, integritas pribadi, dan nilai-nilai Kristiani, mencakup autentisitas, konsistensi, profesionalisme, teladan spiritual dan moral, kemampuan inspiratif dan komunikatif, adaptasi terhadap teknologi, serta hubungan positif dengan siswa dan lingkungan. Nilai-nilai spiritual dan teologis seperti kasih Kristiani, integritas, kerendahan hati, kesabaran, keadilan, pelayanan, dan komitmen terhadap Firman Tuhan menjadi fondasi utama yang memperkuat kredibilitas guru, memotivasi siswa, dan menjadikannya teladan hidup Kristiani. *Personal branding* Guru Agama Kristen bukan sekadar citra atau popularitas, tetapi refleksi nyata dari iman, karakter, dan perilaku sehari-hari yang konsisten dengan ajaran Kristiani, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, dan reputasi guru sebagai pendidik autentik, inspiratif, dan profesional.

Kata kunci: Integritas Pribadi; Karakter Siswa; Komitmen Firman Tuhan; *Personal branding*; Profesionalisme Guru

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan modern menuntut guru untuk memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar penyampai materi pelajaran. Guru saat ini tidak hanya diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogis dan profesional, tetapi juga menjadi figur publik yang membangun citra positif melalui kehadiran, integritas, dan kompetensi. Dalam konteks ini, *personal branding* menjadi sangat penting karena guru tidak hanya dinilai dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari bagaimana ia menampilkan karakter, nilai, dan kompetensi yang dimilikinya. Konsep *personal branding* bagi guru mencakup kemampuan membangun reputasi profesional, mempertahankan kredibilitas, serta menanamkan pengaruh positif terhadap peserta didik, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat secara luas.

Dalam era digital, *personal branding* bukan sekadar strategi komunikasi diri, tetapi merupakan bagian integral dari identitas profesional. Guru yang mampu menampilkan citra diri secara autentik, konsisten, dan positif akan memperoleh kepercayaan lebih dari semua pemangku kepentingan pendidikan. Kepercayaan ini menjadi modal penting dalam membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat peran guru sebagai pendidik yang kompeten dan inspiratif. Dengan demikian, pengembangan *personal branding* menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Bagi Guru Agama Kristen, *personal branding* memiliki dimensi yang lebih mendalam dan kompleks. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di sekolah atau institusi pendidikan, tetapi juga sebagai teladan dan duta nilai-nilai Kristiani. Karakter, spiritualitas, gaya komunikasi, pemahaman teologis, serta kualitas relasi guru merupakan cerminan dari pesan iman yang ia sampaikan. Dengan demikian, *personal branding* Guru Agama Kristen tidak dapat dilepaskan dari integritas moral, keteladanan hidup, dan kemampuan mempresentasikan Kristus melalui sikap, kompetensi, dan etos kerja. Guru yang memiliki *personal branding* yang kuat akan mampu memberikan teladan yang menginspirasi peserta didik, mempengaruhi perkembangan karakter mereka, serta memperkuat citra institusi pendidikan Kristen di mata masyarakat.

Perkembangan teknologi digital menambah dimensi baru dalam pembentukan *personal branding*. Guru Agama Kristen kini berinteraksi tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga melalui media sosial, platform pembelajaran daring, dan komunikasi virtual. Kehadiran guru di dunia digital dapat memperkuat atau menurunkan wibawa rohani dan profesionalnya. Dalam konteks ini, guru dituntut mampu menghadirkan citra yang autentik, konsisten, dan positif di

ruang publik digital. Pengelolaan *personal branding* secara profesional dan etis menjadi sangat penting agar guru mampu menjaga reputasi, meningkatkan kepercayaan peserta didik, serta tetap setia pada nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi budaya digital yang cepat berubah dan penuh tantangan moral.

Selain peluang, guru juga menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis identitas digital, penyalahgunaan media sosial, informasi yang menyesatkan, serta perubahan etika profesi yang kompleks. Situasi ini menuntut Guru Agama Kristen memiliki *personal branding* yang kuat, sehat, dan berakar pada nilai-nilai Kristiani. Guru dengan *personal branding* yang positif tidak hanya akan berhasil dalam penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik, memperkuat kolaborasi dengan komunitas pendidikan, dan menjalankan pelayanan rohani yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan *personal branding* menjadi strategi penting untuk membangun kredibilitas, pengaruh, dan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Kristen modern.

Kajian mengenai *personal branding* Guru Agama Kristen menjadi sangat relevan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kajian ini mengintegrasikan konsep identitas profesional, kompetensi pedagogis, dan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi *personal branding*. Secara praktis, pengembangan *personal branding* dapat menjadi pedoman bagi guru dalam membangun citra diri yang konsisten dengan panggilan dan misi Kristiani, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperkuat hubungan dengan peserta didik dan komunitas pendidikan. *Personal branding* yang kuat akan membantu guru menyeimbangkan tuntutan profesional, tanggung jawab moral, dan pelayanan rohani, sehingga menghasilkan pendidik yang tidak hanya kompeten, tetapi juga menjadi teladan iman bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, kajian mengenai *personal branding* Guru Agama Kristen tidak hanya relevan sebagai upaya peningkatan profesionalisme, tetapi juga sebagai strategi pengembangan diri yang menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, pedagogis, sosial, dan digital. Guru yang memiliki *personal branding* yang jelas, konsisten, dan autentik akan mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta pelayanan rohani di era global dan digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana *personal branding* dapat dibangun, dikembangkan, dan diterapkan secara efektif oleh Guru Agama Kristen sebagai bagian dari profesionalisme dan panggilan hidup mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Personal Branding Guru Agama Kristen

Personal branding adalah proses strategis membangun dan menampilkan identitas diri melalui karakter, kompetensi, nilai, dan reputasi yang konsisten, sehingga seseorang dikenal, dipercaya, dan dihargai baik dalam konteks profesional maupun sosial. Bagi Guru Agama Kristen, *personal branding* tidak hanya soal citra eksternal, tetapi juga representasi autentik dari kepribadian, integritas, dan kualitas hidup yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Awalnya banyak dibahas dalam pemasaran dan psikologi, kini konsep ini relevan dalam pendidikan, terutama bagi guru Kristen. *Personal branding* guru meliputi kemampuan profesional sekaligus keteladanan iman, sehingga guru dikenal sebagai pendidik yang kompeten sekaligus hidup sesuai nilai-nilai Kristiani. Peters (1997) menyebut *personal branding* sebagai upaya melihat diri sendiri sebagai “produk” yang dapat dikenal, dihargai, dan dibedakan. Montoya & Vandehey (2009) menekankan strategi menonjolkan keunikan diri, kompetensi, dan nilai yang diyakini untuk membentuk persepsi publik positif. Rampersad (2009) menekankan integrasi karakter, kompetensi, dan komunikasi untuk memberikan dampak positif berkelanjutan. Secara sederhana, *personal branding* Guru Agama Kristen adalah proses sadar membangun identitas profesional dan rohani melalui perilaku, kompetensi, dan komunikasi yang konsisten dengan nilai Kristiani, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Personal Branding dalam Guru Agama Kristen

Personal branding guru Kristen mencerminkan nilai-nilai Kristiani, kompetensi pedagogis, dan integritas pribadi dengan tujuan untuk menjadi teladan Kristiani yang konsisten dalam perilaku sehari-hari. Guru Kristen berusaha untuk meningkatkan profesionalisme mereka melalui kemampuan mengajar yang baik dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Selain itu, mereka juga berusaha memperluas pengaruh positif kepada siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya. Terakhir, guru Kristen menjaga integritas dan reputasi mereka dengan memastikan adanya konsistensi antara nilai spiritual, moral, dan profesional yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

Personal branding guru Kristen diharapkan memiliki beberapa karakteristik:

- a. Autentik dan Konsisten: Guru menampilkan perilaku, perkataan, dan tindakan yang sejalan dengan ajaran Kristiani, panggilan hidup, dan kompetensi profesional. Keaslian ini membangun kepercayaan siswa, orang tua, dan masyarakat.

- b. Profesional dan Kompeten: Guru menguasai materi ajar, memiliki keterampilan pedagogis, dan berkomitmen mengembangkan diri. Profesionalisme ini meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan peserta didik.
- c. Teladan Spiritual dan Moral: Guru menjalankan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan integritas, kesabaran, kasih, dan keadilan, sehingga siswa meneladani perilaku positifnya.
- d. Inspiratif dan Komunikatif: Guru mampu menyampaikan ajaran dan materi secara menarik dan memotivasi, sehingga siswa terdorong memahami dan mengaplikasikan nilai Kristiani.
- e. Adaptif terhadap Teknologi: Guru memanfaatkan media digital untuk pembelajaran dan pelayanan rohani tanpa mengurangi integritas, relevan dengan perkembangan zaman dan dunia siswa.
- f. Membangun Hubungan Positif: Guru menjalin interaksi hangat, menghargai, dan peduli terhadap siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat, membangun kepercayaan dan lingkungan belajar yang kondusif.

Nilai-nilai Spiritual dan Teologis Pembentukan *Personal branding*

Personal branding Guru Agama Kristen dibangun dari nilai-nilai spiritual dan teologis yang tercermin dari iman dan Firman Tuhan, meliputi:

- a. Kasih Kristiani (Agape): Menunjukkan kepedulian dan empati terhadap semua siswa, menciptakan lingkungan belajar suportif (Yohanes 13:34-35).
- b. Integritas dan Kejujuran: Konsisten antara perkataan dan tindakan, membangun reputasi dapat dipercaya (Amsal 12:22).
- c. Kerendahan Hati: Menerima kritik, menghargai prestasi siswa, menempatkan orang lain lebih utama (Filipi 2:3).
- d. Kesabaran dan Ketekunan: Membimbing siswa dengan sabar, mengembangkan diri secara konsisten (Yakobus 1:4).
- e. Keadilan dan Tanggung Jawab: Bersikap adil terhadap semua siswa dan menjalankan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh (Matius 5:6).
- f. Pelayanan dan Keteladanan: Mengutamakan kepentingan siswa, menjadi mentor spiritual (Markus 10:45).
- g. Komitmen terhadap Kebenaran Firman Tuhan: Mengajarkan Alkitab secara akurat dan relevan, menghidupi ajaran Firman dalam kehidupan sehari-hari (2 Timotius 3:16-17).

Dengan nilai-nilai ini, *personal branding* guru Kristen menjadi cerminan iman yang nyata, membimbing siswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Guru menjadi figur yang autentik, inspiratif, dan dihormati sebagai teladan hidup Kristiani.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Di mana dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode kualitatif deskriptif dapat dilaksanakan dengan metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, jurnal, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori, *personal branding* Guru Agama Kristen merupakan proses strategis yang mengintegrasikan kompetensi profesional, integritas pribadi, dan nilai-nilai Kristiani sehingga guru tidak hanya dikenal sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup yang menginspirasi peserta didik. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa *personal branding* guru Kristen memiliki beberapa aspek penting yang saling terkait dan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Personal Branding sebagai Representasi Autentik Guru

Personal branding Guru Agama Kristen bukan sekadar citra profesional, tetapi ekspresi autentik dari identitas dan iman. Guru yang autentik dan konsisten menampilkan perilaku yang selaras dengan ajaran Kristiani, panggilan hidup, dan kompetensi profesional. Hal ini menciptakan kepercayaan dan rasa hormat dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Misalnya, guru yang menekankan nilai kejujuran dan kasih dalam pengajaran akan menampilkan perilaku jujur dan peduli, sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa autentisitas guru berperan penting dalam membangun hubungan emosional dan spiritual dengan siswa, sehingga *personal branding* menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai Kristiani dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Profesionalisme dan Kompetensi Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru meliputi penguasaan materi, keterampilan pedagogis, dan pengembangan diri merupakan fondasi penting dalam *personal branding*. Guru yang kompeten tidak hanya mengajar dengan efektif, tetapi juga mampu membimbing siswa secara moral dan spiritual.

Pembahasan ini menekankan bahwa kompetensi profesional yang dikombinasikan dengan teladan iman meningkatkan kredibilitas guru, sehingga siswa lebih percaya pada pengajaran dan nilai-nilai Kristiani yang disampaikan. Profesionalisme juga membuat guru dihormati oleh rekan kerja, orang tua, dan masyarakat, sehingga *personal branding* guru berpengaruh luas.

Teladan Spiritual dan Moral

Guru Kristen yang menjadi teladan spiritual dan moral mampu mengintegrasikan ajaran Alkitab ke dalam perilaku sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang menekankan nilai seperti kasih, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan keadilan akan memotivasi siswa untuk meneladani perilaku positif tersebut. Pembahasan ini menegaskan bahwa teladan guru merupakan sarana paling efektif untuk pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang diterapkan guru secara konsisten menjadi contoh konkret, sehingga siswa tidak hanya memahami teori Kristiani tetapi juga menghidupinya.

Kemampuan Inspiratif dan Komunikatif

Guru yang inspiratif dan komunikatif mampu menyampaikan materi dan nilai Kristiani dengan cara yang menarik, jelas, dan memotivasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan inspirasi dari guru membuat siswa terdorong untuk memahami dan menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan, kemampuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membangun motivasi dan keterlibatan emosional siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan. Guru yang komunikatif juga menciptakan lingkungan belajar interaktif dan suportif.

Adaptif terhadap Teknologi dan Media Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang adaptif terhadap teknologi dapat memanfaatkan platform digital untuk mendukung pembelajaran dan pelayanan rohani. Pembahasan menekankan bahwa kemampuan ini membuat guru tetap relevan bagi generasi muda tanpa mengurangi integritas dan nilai Kristiani. Guru yang adaptif mampu menjangkau siswa lebih luas, menyediakan konten inspiratif, dan memfasilitasi bimbingan personal melalui media digital, sehingga *personal branding* guru semakin kuat

Hubungan Positif dengan Siswa dan Lingkungan

Membangun hubungan positif dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat merupakan aspek krusial *personal branding*. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang peduli, mendengarkan, dan memberikan bimbingan membangun kepercayaan dan penghormatan.

Pembahasan menunjukkan bahwa hubungan positif meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa, karena siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Guru yang membangun relasi sehat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan inspiratif.

Nilai-nilai Spiritual dan Teologis sebagai Fondasi *Personal Branding*

Nilai-nilai spiritual seperti kasih, integritas, kerendahan hati, kesabaran, keadilan, pelayanan, dan komitmen terhadap Firman Tuhan menjadi fondasi pembentukan *personal branding* guru Kristen. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang menghidupi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh positif yang signifikan pada karakter dan moral peserta didik.

Pembahasan menegaskan bahwa *personal branding* bukan sekadar citra atau reputasi, tetapi cerminan nyata dari iman yang dihayati dan diterapkan dalam tindakan, sehingga guru menjadi teladan yang autentik, dihormati, dan menginspirasi.

Kesimpulan Hasil dan Pembahasan

Personal branding Guru Agama Kristen merupakan integrasi antara profesionalisme, integritas pribadi, dan nilai-nilai Kristiani. Guru yang autentik, konsisten, profesional, inspiratif, adaptif, serta mampu membangun hubungan positif dengan siswa dan lingkungan akan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Nilai-nilai spiritual dan teologis menjadi fondasi yang menguatkan *personal branding* guru, memperkuat kredibilitasnya, memotivasi siswa, dan menjadikannya teladan hidup Kristiani yang menginspirasi. Dengan demikian, *personal branding* Guru Agama Kristen bukan hanya strategi citra, tetapi alat pedagogis dan spiritual yang mendukung pengembangan akademik, moral, dan spiritual peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Personal branding bagi Guru Agama Kristen adalah proses strategis dan sadar dalam membangun identitas diri yang autentik, konsisten, dan berlandaskan nilai Kristiani. *Personal branding* mencakup integrasi antara kompetensi profesional, karakter pribadi, perilaku sehari-hari, dan keteladanan iman, sehingga guru dikenal, dipercaya, dan dihargai oleh peserta didik, kolega, dan masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa guru tidak hanya menonjolkan kemampuan akademik atau pedagogis, tetapi juga menunjukkan integritas rohani, etos kerja, dan pelayanan yang mencerminkan nilai Kristiani. *Personal branding* yang kuat membuat guru menjadi figur inspiratif, mampu membimbing peserta didik secara akademik, moral, dan spiritual, serta memperkuat reputasi positif sekolah dan komunitas. Dengan demikian, *personal branding* Guru Agama Kristen adalah ekspresi nyata dari identitas dalam Kristus, yang konsisten antara iman, nilai, dan perilaku, sehingga kehadirannya menjadi kesaksian hidup tentang kasih, kebenaran, dan teladan Kristus.

Personal branding bagi Guru Agama Kristen adalah proses strategis dalam membangun identitas diri yang autentik, konsisten, profesional, dan berlandaskan nilai Kristiani. Guru tidak hanya dikenal karena kemampuan mengajar, tetapi juga sebagai teladan spiritual dan moral, inspiratif, komunikatif, adaptif terhadap teknologi, serta mampu membangun hubungan positif dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat. Dengan *personal branding* yang kuat, guru menjadi figur yang dihormati, dipercaya, dan mampu memengaruhi peserta didik secara akademik, moral, dan spiritual. Identitas ini mencerminkan integritas pribadi dan profesional, serta keselarasan antara perilaku sehari-hari dengan ajaran Kristiani, sehingga kehadiran guru menjadi kesaksian hidup tentang kasih, kebenaran, dan nilai Kristiani dalam pendidikan.

Personal branding bagi Guru Agama Kristen merupakan refleksi nyata dari iman, karakter, dan perilaku sehari-hari, bukan sekadar citra profesional atau popularitas. Branding ini terbentuk ketika guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan teologis seperti kasih Kristiani, integritas, kerendahan hati, kesabaran, keadilan, pelayanan, dan komitmen terhadap Firman Tuhan dalam kehidupan dan pengajaran sehari-hari. Dengan menghidupi nilai-nilai tersebut, guru menjadi teladan bagi siswa, kolega, orang tua, dan masyarakat, membangun reputasi yang dipercaya, dihormati, dan mampu memengaruhi secara positif. *Personal branding* yang berlandaskan spiritualitas dan teologi ini memastikan bahwa guru tidak hanya mengajar materi akademik atau teologi, tetapi juga menanamkan karakter, moral, dan iman Kristiani secara nyata melalui tindakan, kata-kata, dan pelayanan mereka.

Saran untuk Guru Agama Kristen adalah untuk mengembangkan *personal branding* yang autentik dan konsisten dengan nilai Kristiani. Hal ini dapat dicapai dengan meneladani kasih, integritas, kesabaran, dan profesionalisme dalam pengajaran serta interaksi sehari-hari. Selain itu, guru juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi dan media digital secara bijak untuk memperluas dampak positif mereka. Untuk siswa, diharapkan agar mereka dapat mengamati dan meneladani guru sebagai figur inspiratif, tidak hanya dari materi pelajaran, tetapi juga dari perilaku, nilai spiritual, dan etika yang ditunjukkan oleh guru. Siswa juga didorong untuk aktif berinteraksi, bertanya, dan menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Bagi peneliti, disarankan untuk mendalami kajian mengenai *personal branding* guru dalam konteks pendidikan Kristen, termasuk pengaruh nilai spiritual dan teologis terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Penelitian lebih lanjut dapat membantu merumuskan strategi pengembangan *personal branding* yang relevan dan berdampak positif bagi pendidikan Kristen modern.

DAFTAR REFERENSI

- Asbanu, N. R., & Manurung, H. (2025). Agama Kristen dan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(4), 1–10
- Estep, J. R., Allison, G., & Anthony, M. (n.d.). *A theology for Christian education*. Zondervan / Baker Academic.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti: Buku guru (edisi revisi 2017)*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti: Buku panduan guru (SMP kelas VII)*. Kemdikbud / Balitbang – Kurikulum 2021.
- Luetz, J. M., Norsworthy, B., & colleagues. (n.d.). *Reimagining Christian education*. Kementerian Pendidikan.
- Marpaung, E. K. M., & Saragih, O. (2024). Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 637–649.
- Mawikere, M. C. (2025). Analisis peran spiritualitas dalam efektivitas pelayanan guru Kristen. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1–15.
- Mawikere, M. C. (2025). Analisis peran spiritualitas dalam efektivitas pelayanan guru Kristen. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1–15.
- Montang, R. D., Anthoni, J., & Numberi, J. (2024). Peran guru PAK dalam mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa. *JURNAL DIDACHE Teologi & Pendidikan Agama Kristen*.
- Rogers, W. B. (n.d.). *Being a Christian educator: Discovering your identity, heritage, and vision*. Helwys Publishing.

- Setiawan, R. (2023). Christian religious education strategies for early childhood. *Jurnal RSC Widya Agape*.
- Simanungkalit, M. K. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter Kristiani siswa di SMK Negeri 1 Beringin. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 69–80.
- Simanungkalit, M. K. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter Kristiani siswa di SMK Negeri 1 Beringin. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.760>
- Tanggo, I. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 338–343.
- Wahyuni, S. (2021). *Peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa*. Penerbit NEM.